

# Identifikasi Hasil Belajar Melalui Penggunaan Bahan Ajar di MAN Tanjungpinang

Aisyah Demokratia An-Nafi'ah<sup>1\*</sup>, Dini Afriani<sup>2</sup>, Nadia Cesaria Kinanti<sup>3</sup>, Paulina Reski Putri Loren<sup>4</sup>,  
Tyesa Onyvia<sup>5</sup>, Dios Sarkity<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

\*Corresponding author: [aisyahannafiahlancy@gmail.com](mailto:aisyahannafiahlancy@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the learning outcomes of students at MAN Tanjungpinang through the use of teaching materials that are applied. This is motivated by the existence of a relationship regarding the quality of teaching materials used with the learning outcomes obtained by students. This research is a descriptive research with data collection methods using documentation interviews. Interviews were conducted with a MAN Tanjungpinang Biology teacher and the documentation analyzed in this study was a learning outcome document. The curriculum used is the independent curriculum. The focus in this study includes, among others (1) teacher knowledge about teaching materials, (2) teaching materials used in biology subjects, (3) obstacles in developing teaching materials, and (4) student learning outcomes. From the results of the interview, information was obtained that the printed materials used were LKS and textbooks. As a supporting learning resource, the teacher also allows students to surf the internet to find additional insights related to the material being studied because the teaching materials used in learning are less effective as evidenced by student learning outcomes from the Midterm Exam scores show unsatisfactory results, seen from the scores obtained from the midterm exam of students with an average of 41.3 which is still below the Minimum Completeness Criteria.*

**Keywords:** *Teaching materials, Learning outcomes, Biology learning*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di MAN Tanjungpinang melalui penggunaan bahan ajar yang diterapkan. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya keterkaitan mengenai kualitas bahan ajar yang digunakan dengan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap seorang guru Biologi MAN Tanjungpinang dan dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan dokumen hasil belajar. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Fokus dalam penelitian ini meliputi antara lain (1) pengetahuan guru mengenai bahan ajar, (2) bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran biologi, (3) kendala dalam mengembangkan bahan ajar, dan (4) hasil belajar peserta didik. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bahan cetak yang digunakan berupa LKS dan buku teks. Adapun sebagai sumber belajar pendukung, guru juga memperbolehkan siswa berselancar di internet untuk mencari wawasan tambahan terkait materi yang sedang dipelajari karena bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran kurang efektif dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari nilai Ujian Tengah Semester menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, terlihat dari nilai yang diperoleh dari ujian tengah semester peserta didik dengan rata-rata 41,3 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

**Kata Kunci:** Bahan ajar, Hasil belajar, Pembelajaran biologi

## **PENDAHULUAN**

Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran bahan ajar di dalamnya. Keefektifan pembelajaran di kelas salah satunya ditentukan oleh kualitas bahan ajar yang diaplikasikan ketika kegiatan belajar berlangsung (Anugraheni, 2017). Bahan ajar didefinisikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dalam usaha untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memenuhi tuntutan dari tujuan pembelajaran (E. Kosasih, 2021). Bahan ajar merupakan elemen penting yang harus dipahami demi keberhasilan suatu proses pembelajaran (Zaifullah et al., 2021). Bahan ajar mencakup berbagai bacaan, alat dan informasi yang dibutuhkan pengajar atau guru dalam proses pengkajian dan perencanaan untuk penerapan pembelajaran. Bahan ajar terbagi menjadi bahan ajar cetak dan noncetak. Lebih lanjut perkembangan dari bahan ajar mencakup buku pelajaran (Dewi, 2019), modul (J. I. Sari et al., 2019), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Istiqomah, 2021), bahan ajar audio (Praptaningrum, 2020), bahan ajar interaktif (Kurniawati et al., 2014) dan sebagainya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang direncanakan di awal tercapai. Setiap proses belajar akan selalu menghasilkan hasil belajar (Sutrisno & Siswanto, 2016). Hasil belajar merupakan kemampuan yang muncul dari dalam diri peserta didik sebagai tanggapan setelah menerima pengalaman belajar proses belajar yang telah dilaksanakan (Nurrita, 2018). Kemampuan yang dimaksud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hartini, 2017).

Hasil belajar yang didapatkan peserta didik sesudah melewati rangkaian kegiatan belajar dapat mengindikasikan tingkat kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa (Yuliati & Lestari, 2019). Pada umumnya, siswa menganggap mata pelajaran biologi tergolong mudah dipelajari karena relevan dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik (Jayawardana, 2017). Namun pada kenyataannya ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami. Adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru serta

kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar menjadi kendala yang menghambat guru dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat untuk materi yang diajarkan. Hal ini karena guru memiliki target sendiri untuk menyelesaikan materi dan pada setiap materinya sudah ada alokasi waktu yang ditetapkan.

Kemampuan dari segi sikap dapat dinilai dengan cara observasi dan menelaah informasi mengenai perilaku siswa meliputi sikap spiritual dan sikap sosial (Saidah & Damariswara, 2017). Sedangkan kemampuan dari segi keterampilan dapat dinilai dengan melihat dan menganalisis bagaimana pengetahuan dapat digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Fatmawati, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di salah satu SMA di Tanjungpinang, guru menilai bahwa respon dari siswa saat pembelajaran ada yang memberikan atensi secara penuh dan ada pula yang tidak fokus. Saat proses diskusi ada siswa yang aktif bertanya dan ada pula yang pasif. Peserta didik cenderung memberikan tingkat perhatian yang beragam saat pembelajaran berlangsung bergantung pada minatnya terhadap pembelajaran tersebut (Oktiani, 2017). Bagaimana cara peserta didik memberikan perhatian terhadap pelajaran inilah yang akhirnya mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang didapatkannya (Lubis, 2019).

Tingkat keberhasilan yang diperoleh dari hasil pembelajaran di kelas diperlukan sebagai tolak ukur bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman konsep siswa berdasarkan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Berutu & Tambunan, 2018). Oleh karena itu, fokus penelitian akan mengerucut pada hasil belajar siswa dinilai dari segi pengetahuan melalui bahan ajar yang digunakan di sekolah tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di MAN Tanjungpinang melalui penggunaan bahan ajar yang diterapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan

penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui proses wawancara dengan melibatkan seorang Guru Biologi MAN Tanjungpinang dan dokumentasi dengan menggunakan dokumen nilai UTS yang menjadi hasil belajar siswa pada Kelas XI. Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan informasi dan mengetahui keadaan yang terjadi terkait permasalahan bahan Ajar Biologi di MAN Tanjungpinang. Batasan penelitian ini hanya pada bahan ajar cetak yang digunakan selama pembelajaran semester ganjil kelas XI serta apa saja kendala yang dialami saat menggunakan oleh narasumber dalam bahan ajar biologi ini. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada kisi-kisi wawancara yang terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi Kisi Pertanyaan Wawancara

Aspek	Indikator Pertanyaan
Kurikulum	1. Kurikulum yang digunakan di sekolah
	2. Kesesuaian silabus dengan kurikulum
	3. Kesesuaian materi yang diajarkan dengan silabus
Sarana	4. Ketersediaan sarana dan prasarana
	5. Penggunaan gawai disekolah
Bahan ajar	6. Bahan ajar yang diterapkan
	7. Bahan ajar yang pernah dikembangkan
	8. Kesesuaian konten bahan ajar dengan materi yang dituntut kurikulum
	9. Sumber belajar siswa
	10. Ketersediaan media pembelajaran
Strategi	11. Model pembelajaran yang digunakan
	12. Pelaksanaan praktikum
Respon siswa	13. Minat siswa selama pembelajaran berlangsung
	14. Hasil belajar siswa

Untuk pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi, dokumen yang dianalisis adalah

dokumen hasil belajar siswa yaitu nilai ujian tengah semester. Data dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan hasil wawancara dan hasil analisis dokumen ujian tengah semester siswa dan melihat keterkaitan antara bahan ajar yang digunakan oleh guru dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru biologi di MAN Tanjungpinang, diperoleh informasi bahwa saat ini pihak sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka 100%. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 karena untuk kurikulum merdeka MAN Tanjungpinang masih baru dan akan diadakan sosialisasi kepada tenaga pendidiknya. Penyusunan materi yang diajarkan melalui RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) telah sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pengetahuan guru terkait bahan ajar tergolong cukup baik karena guru dapat menyebutkan jenis-jenis bahan ajar dengan baik dan tepat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di MAN Tanjungpinang menggunakan bahan ajar berbentuk cetak diantaranya LKS dan buku teks siswa yang didapatkan dari sekolah. Adapun sebagai sumber belajar pendukung, guru juga memperbolehkan siswa untuk menggunakan internet untuk mendapatkan informasi tambahan terkait materi yang dipelajari.

Adapun alat bantu dalam proses pembelajaran yaitu *infocus*. Alat ini digunakan guru untuk menyajikan materi dalam bentuk Powerpoint, gambar, maupun video. Berdasarkan pernyataan yang diberikan guru, masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya yaitu infokus hanya dipinjamkan oleh bagian multimedia, sehingga tidak bisa selalu digunakan pada setiap pertemuan dikarenakan jumlahnya yang terbatas. Selain itu, ruang multimedia yang menyediakan perangkat belajar dengan lebih lengkap jumlahnya hanya tersedia 1 ruang sehingga dalam penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Penggunaan gawai diperbolehkan dengan izin guru mata pelajaran yang bersangkutan.

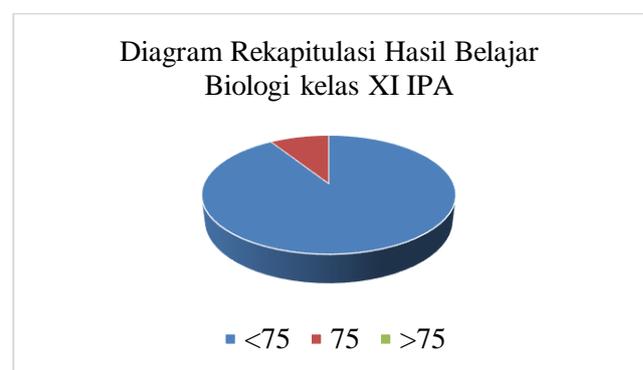
Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa guru belum mengembangkan bahan ajar khusus pada bidang pelajaran yang diampu. Bahan ajar utama adalah LKS yang mana konten berupa materi pelajaran yang akan disajikan belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Permasalahan terkait ketidakmampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar memang menjadi hambatan guru dalam menghasilkan bahan ajar yang sesuai baik dari faktor materi maupun kesesuaian dengan kebutuhan siswa (Pratama & Sarkity, 2022; Sarkity et al., 2021). Membuat bahan ajar membutuhkan masa yang khusus agar fokus dan hasilnya maksimal serta umumnya memerlukan proses yang panjang sehingga cukup memakan waktu, sedangkan guru memiliki tanggung jawab di luar tugasnya sebagai pengajar seperti pengelolaan UKS dan administrasi kelas. Selain LKS, guru juga menggunakan buku paket dan sumber belajar pendukung (internet). Untuk media pembelajaran yang digunakan adalah *PowerPoint* (PPT) pada beberapa materi. Guru menyatakan bahwa peserta didik antusias saat materi ditampilkan dalam bentuk video yang disematkan pada PPT.

Namun pada kenyataannya adanya ketidaksesuaian antara bahan ajar dengan kebutuhan siswa. Padahal, kualitas dari bahan ajar yang digunakan guru menentukan kualitas dari pengajaran itu sendiri (Aisyah et al., 2020). Bahan ajar yang digunakan sebaiknya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dimana merujuk pada tujuan yang hendak dicapai (Y. Sari & Yustiana, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Fairuz (2019) bahwa terkadang ditemukan perbedaan antara materi yang dituntut oleh kurikulum dengan materi yang disajikan pada buku ajar seperti LKS.

Bahan ajar yang digunakan belum mampu menyajikan keseluruhan materi secara utuh. Dilihat dari peta konsep pada halaman depan, materi yang dipaparkan pada bagian konten belum mencakup keseluruhan dari apa yang ditawarkan pada peta konsep. Latihan berupa soal objektif maupun uraian bersifat teoritik dan sedikit sekali yang menyajikan kasus dalam kehidupan sehari-hari. LKS yang

menunjang kebutuhan siswa ada baiknya bersifat kontekstual yang dimuatkan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah agar untuk mengasah tingkat berpikir peserta didik guna mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa (Oprasmani, 2019).

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh saat Ujian Tengah Semester oleh peserta didik kelas XI yang merupakan kelas yang diajar oleh narasumber yang meliputi 2 kelas yaitu XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang mendapatkan rata-rata nilai yaitu 41,3 dengan rincian yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.



**Gambar 1.** Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Biologi kelas XI IPA

Pada Tabel 2 yang telah disajikan, dilihat bahwa sebanyak 91% siswa menunjukkan hasil belajar di bawah KKM. Pada tabel tersebut, hanya terdapat 9% saja siswa yang mendapatkan nilai pas dengan KKM yang menjadi standar kelulusan nilai pada mata pelajaran ini. Hasil belajar pada tabel tersebut menunjukkan belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester, siswa di MAN Tanjungpinang kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini didukung dengan belum sesuainya hasil belajar yang didapatkan dengan apa yang ditargetkan. Pada mata pelajaran biologi di MAN Tanjungpinang khusus untuk kelas XI memiliki KKM 75. Sehingga untuk setiap penilaian siswa harus dapat menuntaskan KKM yang telah ditetapkan termasuk ketika ujian. Tabel 2 menunjukkan nyaris 100% siswa belum mencapai ketuntasan. Indikator bahwa peserta didik sudah mencapai kompetensi yang

telah ditentukan yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebagai acuan idealnya 75% (Wulansari et al., 2019).

Siswa dikatakan mencapai tujuan pembelajaran diantaranya dilihat dari ketercapaian KKM. Berdasarkan hal tersebut, siswa harus mampu menguasai setiap materi yang dipelajarinya agar dapat melampaui nilai KKM sehingga mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar dapat terwujud dengan berbagai upaya yang satunya adalah dengan digunakannya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dimanfaatkannya bahan ajar dapat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran, guru mudah mentransfer pengetahuan dan siswa mudah dalam memahami ilmu pengetahuan. (Destiara, 2020).

Penyebab dari perolehan hasil belajar yang tidak memenuhi kondisi ideal yang diinginkan guru diantaranya karena konten yang terdapat di dalam bahan ajar yang digunakan belum mampu mengakomodir kemampuan siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang disajikan. Kurangnya variasi bahan ajar dan media pembelajaran menyebabkan siswa cenderung merasa bosan yang berujung pada minimnya perhatian mereka terhadap materi yang disajikan oleh guru. (Ichsan et al., 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran di kelas hendaknya dirancang secara inovatif karena apabila tidak ada perbaharuan, peserta didik akan mudah merasa jenuh. Rasa bosan peserta didik biasanya membuat mereka kesulitan memahami konsep, terlebih jika informasi hanya didapatkan hanya dari buku teks saja (Wahyuningsih, 2021).

Guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan penyampaian materi dengan baik, fokus kepada peserta didik dengan artikulasi yang jelas dan suara yang lantang, tetapi belum berhasil untuk membuat siswa memperhatikan materi dengan lebih seksama. Untuk itu, diperlukan adanya penggunaan bahan ajar beriringan dengan media pembelajaran yang bersesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penelitian Agustina & Sitompul (2015) juga menunjukkan tentang ada dampak yang diberikan terhadap hasil belajar melalui

penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang sifatnya menyesuaikan karakteristik peserta didik secara keseluruhan maupun dominan. Dihadirkannya bahan ajar yang inovatif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Pradilasari et al., 2020).

Melihat kembali permasalahan yang dihadapi guru untuk mengembangkan bahan ajar berupa keterbatasan waktu dan kemampuan, barangkali solusi yang dapat ditawarkan yaitu dengan melakukan pengadaan pelatihan keterampilan dalam membuat bahan ajar atau media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran. Faisah et al. (2020) menyatakan bahwa kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam mengembangkan bahan ajar dapat berdampak baik, bukan hanya mengembangkan bahan ajar cetak, guru juga dapat mengembangkan bahan ajar digital.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengetahuan guru mengenai bahan ajar sudah baik ditandai melalui hasil wawancara bahwa guru dapat menjelaskan mengenai jenis jenis bahan ajar.
- 2) Bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran biologi adalah bahan ajar cetak berupa buku teks dan LKS yang telah disediakan oleh sekolah.
- 3) Adapun kendala guru dalam membuat bahan ajar adalah keterbatasan waktu dan keterampilan dalam mengembangkannya.
- 4) Melalui penggunaan bahan ajar tersebut, hasil belajar peserta didik masih berada di bawah KKM dengan rata-rata yang diperoleh adalah 41,3. Hal ini mengindikasikan guru perlu untuk membuat dan mengembangkan sendiri bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat bahan ajar melalui pelatihan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada guru MAN Tanjungpinang yang telah menjadi narasumber

pada ini dan memfasilitasi peneliti dengan memberi akses untuk menganalisis hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Sitompul, H. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *JURNAL BIOLOKUS*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Destiara, M. (2020). Analisis Kepraktisan Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Islam-Sains Berbatuan Media Augmented Reality. *Proceeding Antasari International Conference*, 56–68.
- Dewi, A. A. (2019). *Buku sebagai Bahan Ajar: Sebuah Perbandingan Buku Teks Bahasa Inggris di Indonesia dan di Thailand*. Jawa Barat: CV jejak.
- E. Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian Materi IPA dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI dengan Kurikulum 2013. *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 2, 76–84.
- Faisah, Muh., Hotimah, Nurhaedah, AP, N., & Khaerunnisa. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270.
- Fatmawati, B. (2013). Menilai Kemampuan Proses Sains Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pengamatan Langsung. *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 10–11.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Authors Ayu Hartini. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 6–16.
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Istiqomah, E. (2021). Analisis lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai Bahan Ajar Biologi. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.17>
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12–17.
- Kurniawati, S., Lesmono, A. D., & Wahyuni, S. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis IT Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang pada Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(3), 301–305.
- Lubis, rahmad F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 152–175.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187.

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Oprasmani, E. (2019). Efektivitas LKS IPA Terpadu Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kognitif Siswa SMP Kelas VII. *Pedagogi Hayati*, 2(2), 13–20. <https://doi.org/10.31629/ph.v2i2.833>
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Praptaningrum, A. (2020). Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849>
- Pratama, Y., & Sarkity, D. (2022). Penggunaan Bahan Ajar Non Cetak pada Pembelajaran Tatap Muka 100% di SMP Negeri Se-Kota Tanjungpinang. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(2), 101–113. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i2.690>
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2017). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 84–96.
- Sari, J. I., Syamswisna, & Yokhebed. (2019). Kelayakan Bahan Ajar Modul pada Materi keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(6), 1–11.
- Sari, Y., & Yustiana, S. (2021). Efektivitas bahan ajar cerita bergambar bemuatan religius terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.175-185>
- Sarkity, D., Putri, A. N., & Fernando, A. (2021). Profil Pemanfaatan Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Bintan Timur. 6(6), 380–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.231>
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *PANGKAJA: JURNAL AGAMA HINDU*, 24(1), 107. <https://doi.org/10.25078/pkj.v24i1.2185>
- Wulansari, B., Hanik, N. R., & Nugroho, A. A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Journal of Biology Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/.v1i1.250>
- Yuliati, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan Model Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1200>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>